

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang latar belakang dalam penelitian, rumusan permasalahan yang akan diselesaikan, tujuan dari penelitian, serta batasan masalah yang ditetapkan agar penelitian tidak menjadi terlalu umum.

1.1. Latar Belakang

Variasi permintaan konsumen, perkembangan sistem informasi yang semakin pesat, dan globalisasi menyebabkan persaingan pada dunia industri menjadi semakin ketat. Persaingan yang ketat ini memaksa para pelaku industri untuk mengembangkan industrinya secara terus menerus. Salah satu fokus pengembangan industri saat ini adalah dengan melakukan manajemen rantai pasok. Manajemen rantai pasok didefinisikan sebagai integrasi dari aktivitas-aktivitas pada pengadaan material, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan barang jadi, dan pengiriman kepada konsumen (Digalwar, 2014).

Manajemen rantai pasok berkaitan erat hubungannya dengan aktivitas pembelian. Aktivitas pembelian berperan penting pada kegiatan operasi sebuah perusahaan (Özfiat dkk., 2014). Salah satu bagian dari aktivitas pembelian adalah penentuan/pemilihan *supplier*. Pemilihan *supplier* menjadi penting karena kualitas produk jadi sebuah perusahaan sangat bergantung pada performansi *suppliernya*, serta biaya dari bahan baku yang dapat mencakup 70% dari total biaya produksi (Ayhan, 2013). Pemilihan *supplier* yang baik menjadi sangat krusial dan dapat membuat sebuah perusahaan lebih berfokus pada pengembangan kompetensi inti perusahaan, mampu mereduksi biaya, mampu meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, efisiensi operasi, dan lain-lain (Ayhan, 2013).

Proses pengambilan keputusan yang berdasarkan pada data ilmiah sangat dibutuhkan dalam pemilihan *supplier* untuk meningkatkan tingkat keberhasilan aktivitas pembelian. Peneliti-peneliti serta industri-industri banyak menggunakan metode *multiple criteria decision-making* (MCDM) dalam pelaksanaannya. Metode MCDM memiliki kelebihan yaitu mampu untuk menganalisis kriteria kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (Aggarwal & Singh, 2013). Sudah terdapat banyak tipe

metode MCDM yang digunakan pada proses keputusan pemilihan *supplier*. Metode-metode tersebut antara lain *Analytic Hierarchy Process*, *Fuzzy Analytic Hierarchy Process*, *Analytic Network Process*, *Fuzzy Analytic Network Process*, *TOPSIS*, *Fuzzy TOPSIS*, dan lain-lain.

PT. Mega Andalan Plastik Industri (MAPI) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan biji plastik dengan beragam produk yang dihasilkan seperti botol plastik, jerigen, tutup botol, dan lain-lain. Bahan baku yang digunakan adalah beberapa jenis biji plastik yaitu HDPE, LDPE, PP, ABS, Nylon, dan PS. PT. MAPI memasok hasil produksinya ke berbagai pabrik di wilayah Jawa yang membutuhkan produk olahan plastik.

PT. MAPI memiliki 5 *supplier* tetap yang berada di beberapa kota berbeda seperti Semarang, Solo, Surabaya, dan Jakarta. *Supplier-supplier* tersebut memasok biji plastik dengan kualitas yang sama, karena pada dasarnya *supplier-supplier* tersebut hanya berperan sebagai distributor dan bukan produsen biji plastik. Perusahaan menemukan kendala dalam proses pemilihan *supplier* karena setiap *supplier* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, seperti misalnya terdapat *supplier* yang memiliki stok produk yang banyak, namun harganya lebih mahal dibandingkan *supplier* lainnya dan lain-lain. Terdapat banyak faktor lain yang juga dipertimbangkan dalam pemilihan *supplier* selain harga dan kualitas bahan baku, seperti misalnya ketepatan waktu pengiriman, stok barang, kebijakan klaim dan jaminan, tenggat waktu pembayaran, dan lain-lain.

Proses pemilihan *supplier* PT. MAPI sekarang dilakukan dengan cara menghubungi satu per satu *supplier* tanpa adanya urutan prioritas yang menyebabkan proses pemilihan *supplier* menjadi lama dan tidak efisien. Padahal proses pemilihan *supplier* dapat dilakukan sebanyak 1-3 kali dalam satu minggu, tergantung dari jumlah produksi yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan PT. MAPI merupakan perusahaan baru yang kecepatan perputaran uangnya masih terbilang lambat, sehingga hanya dapat memesan bahan baku dalam jumlah kecil. Merujuk pada kondisi tersebut, sangat penting bagi PT. MAPI untuk memiliki urutan prioritas *supplier* agar dapat mempermudah serta mempercepat proses pemilihan *supplier*.

Pengurutan prioritas *supplier* dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu AHP dan *Fuzzy AHP*. Metode AHP merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh penelitian pendahulu, karena kemampuannya menghasilkan keputusan yang optimal (Singh, 2016). Kelemahan dari metode AHP adalah memiliki tingkat subjektivitas yang tinggi, sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Cheng, 1997). Metode *fuzzy AHP* dipilih untuk menutupi kelemahan dari metode AHP karena mampu memberikan pandangan yang lebih objektif dalam pengambilan keputusan (Cheng, 1997). Hasil dari kedua metode tersebut dibandingkan untuk mengetahui metode mana yang memberikan hasil teroptimal.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mendapatkan urutan prioritas *supplier* biji plastik yang tepat dengan mempertimbangkan beberapa kriteria pemilihan pada PT. Mega Andalan Plastik Industri.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan urutan prioritas dari *supplier-supplier* biji plastik yang telah dimiliki oleh PT. Mega Andalan Plastik Industri.
2. Mendapatkan hasil berupa model pemilihan *supplier* untuk melakukan pemilihan *supplier* biji plastik selanjutnya pada PT. Mega Andalan Plastik Industri.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan untuk mencegah penelitian yang terlalu luas dan umum antara lain analisis menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)*, *Extent Analysis Method for Fuzzy Analytic Hierarchy Process (EAM for Fuzzy AHP)*, dan *Fuzzy Logarithmic Least Square Method for Fuzzy AHP (Fuzzy LLSM for Fuzzy AHP)* untuk mendapatkan urutan prioritas dan model pemilihan *supplier* biji plastik.